

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan keuangan terus berkembang terutama pada teknologi pembayaran di Indonesia. Hal ini didorong oleh meningkatnya internet dan *smartphone*, masyarakat juga semakin terbiasa dengan transaksi digital. Terdapat dua jenis sistem pembayaran, yaitu pembayaran tunai dan non-tunai. Pembayaran tunai dilakukan dengan menggunakan uang kartal, baik dalam bentuk uang kertas maupun logam. Sementara itu, pembayaran non-tunai memanfaatkan berbagai instrumen seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), bilyet giro, cek, nota debit, serta uang elektronik. Selain itu ada juga alat pembayaran *paperless* seperti *Automated Teller Machine* (ATM), Kartu Debit, Kartu Kredit, dan Kartu Prabayar (*card-based*).¹

Bank Indonesia (BI) telah mengumumkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tanggal 14 Agustus 2014 dengan tujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lancar, aman, dan efisien sehingga dapat mendorong sistem keuangan nasional secara efektif dan efisien. Bank Indonesia

¹ bi.go.id, 'Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah', 2020. <<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>>. [Diakses, 19 September 2024]

menyadari perlunya sistem pembayaran teknologi digital. Dengan demikian, Bank Indonesia telah mengeluarkan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, salah satu visinya mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital, baik melalui *open banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.²

Bank Indonesia bersama Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) terus mendorong perluasan penggunaan QRIS dengan target 12 juta *merchant* di tahun 2021 untuk mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Jumlah pengguna QRIS terus bertambah hingga pada oktober tahun 2024, jumlah pengguna QRIS sudah mencapai 54,1 juta, dengan jumlah *merchant* 34,7 juta. Bank Indonesia dan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berkomitmen melalui berbagai upaya untuk memperluas dan meningkatkan jaringan, memungkinkan *merchant* untuk menggunakan QRIS, dan terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan QRIS dan manfaatnya.³

Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (SNLIEKSI) berperan untuk

² bi.go.id, 'Elektronifikasi', 2020. <<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>>. [Diakses 19 September 2024]

³ bi.go.id, 'BI Dan Industri Targetkan Perluasan QRIS Capai 12 Juta Merchant Di 2021', 2020. <<https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>>. [Diakses 20 September 2024]

membentuk pengetahuan dan penguat nilai-nilai tentang ekonomi syariah di kalangan masyarakat agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam upaya memperluas akses terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.⁴

Dalam hal ini pedagang Muslim berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi syariah, terutama di pasar tradisional, memiliki dampak yang sangat penting, karena mereka merupakan elemen kunci dalam ekosistem ekonomi mikro yang berperan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁵ QRIS merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui perlindungan harta dan ekspansi akses ke layanan keuangan berbasis syariah.⁶

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini masih beragamnya pemanfaatan QRIS dan pandangan terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim. Bapak Minsahadi dari staf UPTD Pasar Minggu Kota

⁴ kneks.go.id, 'STRATEGI NASIONAL Literasi Dan Inklusi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Indonesia', 23 Oktober 2024. <https://kneks.go.id/storage/upload/1731986199-SNLIEKSI_Low%20Res_23%20Okt.pdf>. [Diakses 30 Oktober 2024]

⁵ Jaka Waskito Roberto Akyuwen, *Memahami Inklusi Keuangan*, edisi 1 (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Anggota IKAPI, 2018), h. 40

⁶ Udin Saripudin Muwwahid Billah, Saepul Rahmat, 'Analisis Penggunaan Uang Digital Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 04.02 (2024), 145-60 (h. 60)

Bengkulu, mengatakan “Sekitar 60% di Pasar Minggu Kota Bengkulu mayoritas adalah pedagang Muslim, untuk penggunaan QRIS masih sedikit, alasan mereka gak mau repot, dan penjualan juga sedikit, tidak sesuai.”⁷

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dan penggunaan QRIS berbeda pada realitas di lapangan. Berdasarkan pada latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PEDAGANG MUSLIM DALAM PEMANFAATAN QRIS DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI PASAR MINGGU KOTA BENGKULU”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi untuk menetapkan cakupan permasalahan dalam penelitian agar tetap terfokus sehingga dapat dimengerti dengan mudah. Penelitian ini berfokus pada pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital dan inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Minsahadi staf UPTD Pasar Minggu Kota Bengkulu, Selasa 23 Oktober 2024.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana inklusi keuangan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman QRIS oleh pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui inklusi keuangan syariah dari sudut pandang Pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur di kalangan pedagang Muslim. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan konsep dan model yang relevan untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi pembayaran digital serta peningkatan inklusi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat terutama pedagang Muslim, khususnya di Pasar Minggu Kota Bengkulu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap manfaat QRIS dan inklusi keuangan syariah.

b. Bagi lembaga keuangan

Penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan terutama pada perbankan syariah, dengan menggunakan temuan penelitian untuk merumuskan dan merancang produk dan layanan keuangan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan pedagang Muslim di kalangan pasar tradisional terutama di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

c. Bagi pemerintah

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk memperluas inklusi keuangan syariah seperti, pengembangan program edukasi dan sosialisasi yang tepat sasaran, dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dalam mendorong penggunaan QRIS dan inklusi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Fajar Sodik dan Fahrur Riza yang bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi QRIS *M-banking* bank syariah sebagai metode pembayaran non-tunai serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pengguna. Dengan menggunakan pendekatan *multimethod* dan *purposive sampling*, terdapat 14 faktor utama yang mendorong nasabah dalam menggunakan layanan QRIS *M-banking* bank syariah.⁸ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode pengumpulan data yang berbeda serta lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Muh Rais, Abu Hasan Asy' Ari, Sudirman, Amal yang bertujuan untuk menganalisis persepsi pedagang dan pembeli terhadap penerimaan QRIS di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara. Hasil dari

⁸ Fajar Sodik and Alex Fahrur Riza, 'Potensi QRIS M-Banking Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12.2 (2023), 125–54 <<https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.315>>. (h. 56)

penelitian ini menunjukkan persepsi positif antara pedagang dan pembeli, tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh penggunanya.⁹ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian serta lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Tesya Elma Putri dan Gusril Basir yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam transaksi jual beli di Pasar Atas Kota Bukittinggi berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap pedagang dan pembeli di lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dinilai lebih efektif dalam mendukung transaksi jual beli.¹⁰ Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

⁹ Muh Rais and others, 'Persepsi Pedagang Dan Pembeli Terhadap Keterterimaan QRIS', *YUME: Journal of Management*, 7.2 (2024), 706–11. (h.20)

¹⁰ Tesya Elma Putri and Gusril Basir, 'Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dipasar Atas Kota Bukittinggi Ditinjau Dari Ekonomi Islam', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1.3 (2023), 280–89 <<https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/276/274>>. (h. 280)

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Maharani Segar yang bertujuan untuk memahami bagaimana penjual UMKM di Ruko Pengging Boyolali menggunakan QRIS, penggunaan QRIS pada sektor UMKM, dan kontrak jual beli melalui QRIS pada sektor UMKM di Ruko Pengging Boyolali dalam menggunakan QRIS. Metode penelitian dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran non tunai melalui QR Code di Lembaga Keuangan Syariah yang sah dan diperbolehkan karena memenuhi kriteria serah terima non fisik dan memenuhi kriteria ijab kabul.¹¹ Persamaan penelitian terletak pada metode dan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Ari Apriyansa yang bertujuan untuk menganalisis persepsi pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di kalangan UMKM di Kecamatan Muara Bulian. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa QRIS memiliki manfaat untuk menabung dan memudahkan dalam melakukan

¹¹ Maharani Segar, 'Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Binaan Bank Indonesia Di Kota Gorontalo', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*, 3.1 (2024), 12–21. (h. 12)

transaksi pembayaran. Namun, penggunaan QRIS masih sedikit dan edukasi mengenai QRIS masih kurang.¹² Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan objeknya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

Keenam, penelitian yang dilaksanakan oleh Ririn Nopiah dan Yuli Utami yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Yogyakarta. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis *Chi-Square*, dengan pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 untuk Windows. Hasil uji statistik mengungkapkan bahwa pedagang pasar tradisional memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam literasi keuangan syariah.¹³ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek dan metode penelitian serta lebih berfokus pada pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di pasar Minggu Kota Bengkulu.

¹² Ari Apriyansa S, 'Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kecamatan Muara Bulian' (Skripsi, Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

¹³ Ririn Nopiah Nopiah and Yuli Utami, 'Sharia Financial Literacy Analysis: Case Study of Traditional Market in Yogyakarta', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9.3 (2023), 1008–16 <<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1228>>. (h.1008)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alami objek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi), selanjutnya data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu mengartikan makna, menginterpretasi keunikan, membangun suatu peristiwa, serta mendapatkan hipotesis.¹⁴

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian.¹⁵ Penelitian saat ini melihat aktivitas

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 9-10

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 54

secara langsung yang dilakukan oleh pedagang Muslim dalam pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pasar Minggu Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. K.Z. Abidin No.03, pasar minggu, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu yang dianggap paling tahu tentang permasalahan dalam penelitian.¹⁶ Informan penelitian ini adalah pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS berjumlah 8 (delapan) orang pedagang Muslim di pasar yang akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 96

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber asli. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data, yaitu menguji kredibilitas dari kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan

atau aktivitas yang sedang terjadi.¹⁷ Observasi pada penelitian ini dengan mengamati secara langsung aktivitas pedagang Muslim dalam pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang yang melibatkan pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan menggunakan alat bantu perekam suara di *handphone* untuk mengumpulkan data dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang sudah ada sebagai sumber pendukung dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 108

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 114

berupa arsip, foto, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mendapatkan data yang dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, yang berarti data sudah jenuh.¹⁹ Upaya untuk menganalisis data, yaitu:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada elemen yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2024). h. 133

melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.²⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, ringkasan naratif, diagram alur (*flowchart*), hubungan antar kategori, dan format lainnya yang memudahkan analisis serta pemahaman temuan penelitian. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.²¹

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian berada di lapangan, kesimpulan penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2024). h. 134

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2024). h. 137

masalah awal. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²²

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian, penulis menguraikan ke dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari kajian teori dan kerangka konseptual.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang gambaran umum UPTD Pasar Minggu Kota Bengkulu yang berisi tentang sejarah singkat Pasar Minggu Kota Bengkulu, visi, misi, fungsi, tujuan, fasilitas, dan jumlah pedagang di UPTD Pasar Minggu Kota Bengkulu.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 141

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pedagang Muslim dalam pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

BAB V PENUTUP: Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan QRIS dan Inklusi keuangan syariah oleh pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

